



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Ada Apa dengan Gugu

Penulis:
Nindia Maya

Ilustrator:
Evieriel N. Primadani

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Ada Apa dengan Gugu



Ada Apa dengan Gugu

Penulis : Nindia Maya

Ilustrator : Evieriel N. Primadani

Penyunting: Anis Rahmawati

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 NUR a	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Nurmayasari, Nindia Ada Apa dengan Gugu/Nindia Nurmayasari; Anis Rahmawati (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-779-3 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	---



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



Sekapur Sirih



Halo, Sobat Cilik. Senang sekali rasanya saya bisa berbagi cerita melalui buku ini. Buku ini bercerita tentang Gugu si gunung berapi yang menunjukkan tanda-tanda akan meletus. Pernahkah kalian melihat gunung meletus?

Gunung yang akan meletus memiliki tanda-tanda tertentu. Biasanya ditandai dengan adanya getaran yang berasal dari gunung, udara sekitar terasa panas, tanaman layu, sumber air mulai mengering, serta hewan-hewan mulai gelisah dan meyelamatkan diri. Selain itu, manusia yang tinggal di sekitar gunung juga diharapkan berpindah ke tempat yang lebih aman.

Melalui buku ini, saya ingin menyampaikan informasi agar Sobat Cilik lebih waspada dan siaga ketika menghadapi tanda-tanda gunung akan meletus. Jika gunung akan meletus, segeralah menyelamatkan diri ke tempat yang lebih aman.

Tanda-tanda gunung akan meletus dapat kita simak dalam cerita sederhana di buku ini.
Selamat membaca!

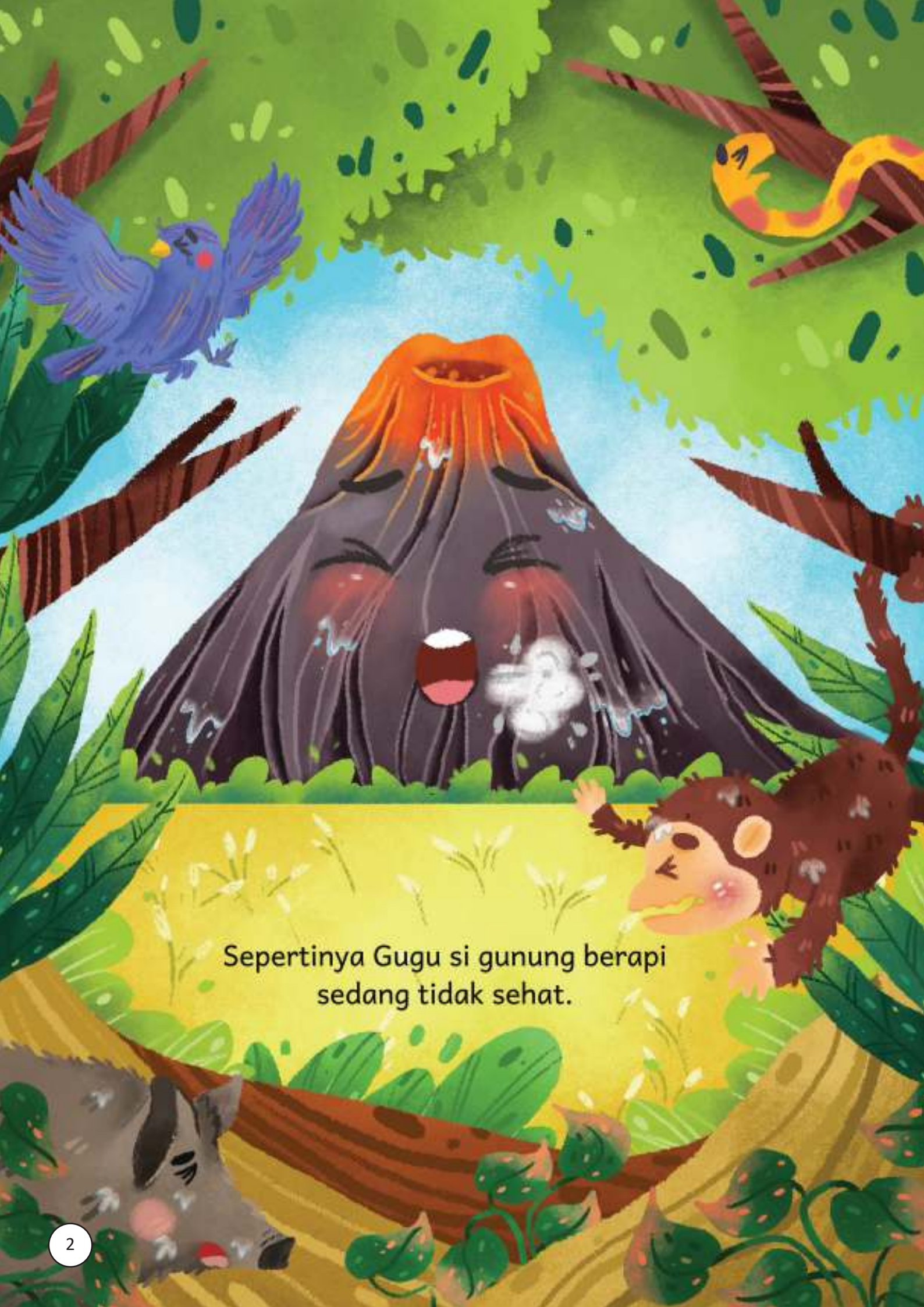
Surabaya, Mei 2019
Nindia Nurmayasari





Akhir-akhir ini udara terasa panas.
Hewan-hewan jadi merasa gelisah.







Sepertinya Gugu si gunung berapi sedang tidak sehat.

Air sungai mulai berkurang.
Ikan-ikan sudah tak terlihat lagi.





Oh, tidak! Tanaman di sekitar Gugu
juga tampak layu.

An illustration of a volcano erupting. The volcano is dark brown with a red and orange lava flow on its slope. A large plume of grey smoke rises from the top. The sky is blue with white clouds. In the foreground, there are yellow grass-like plants.

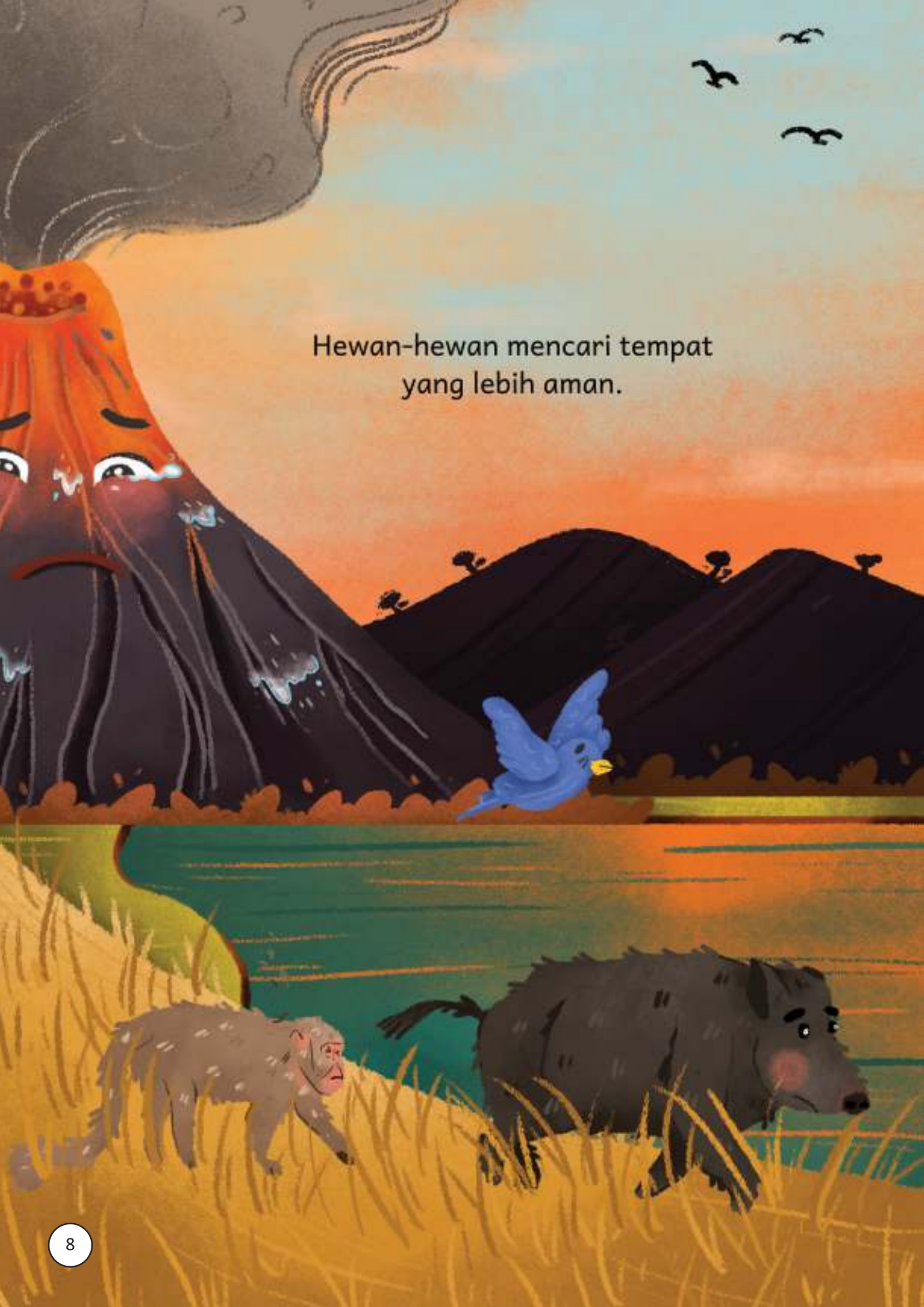
Lihat!
Gugu mulai mengeluarkan asap.

Hewan-hewan merasakan
getaran yang semakin keras.

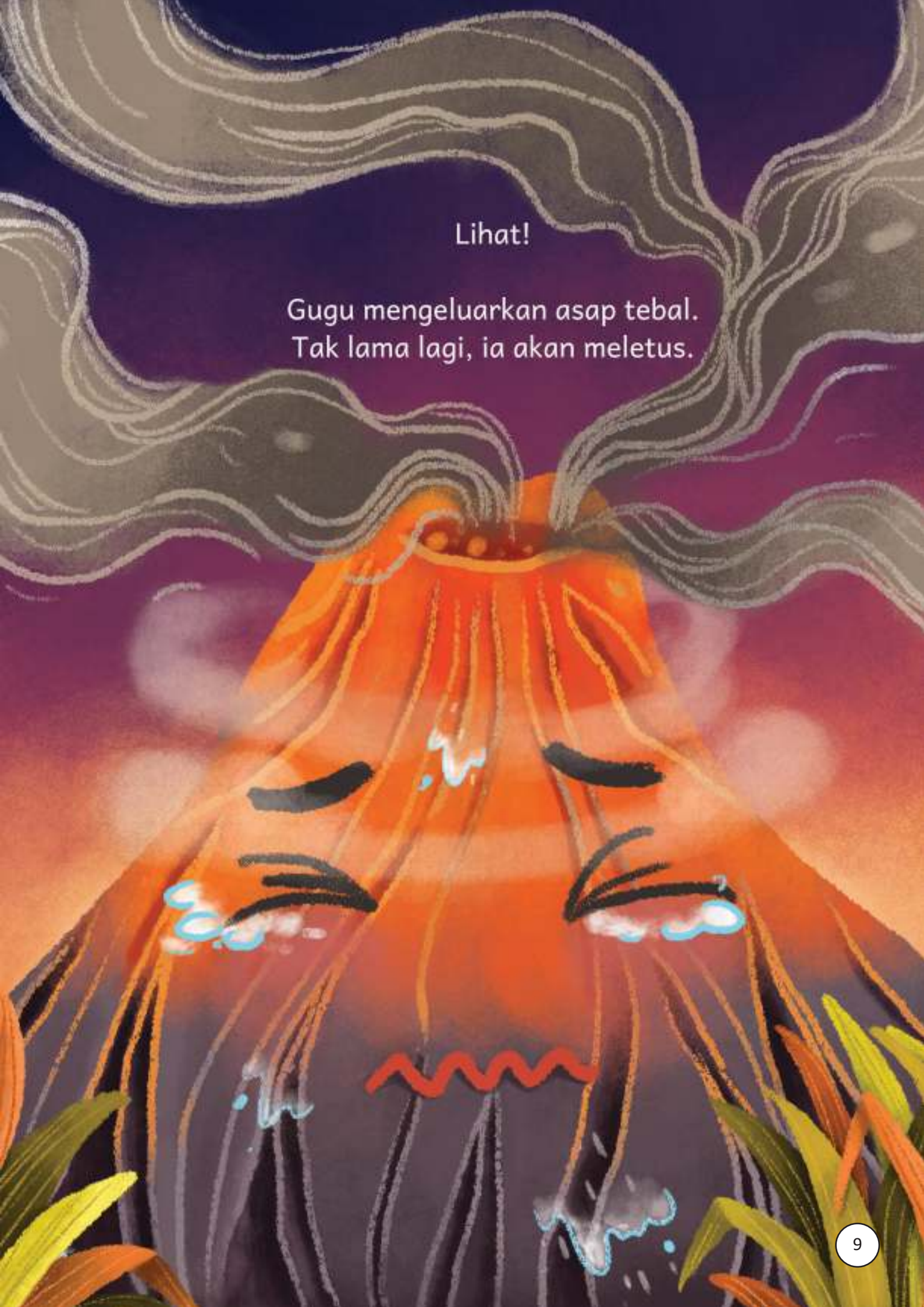




Udara di sekitar semakin terasa panas.
Semua hewan mulai berlarian.



Hewan-hewan mencari tempat
yang lebih aman.



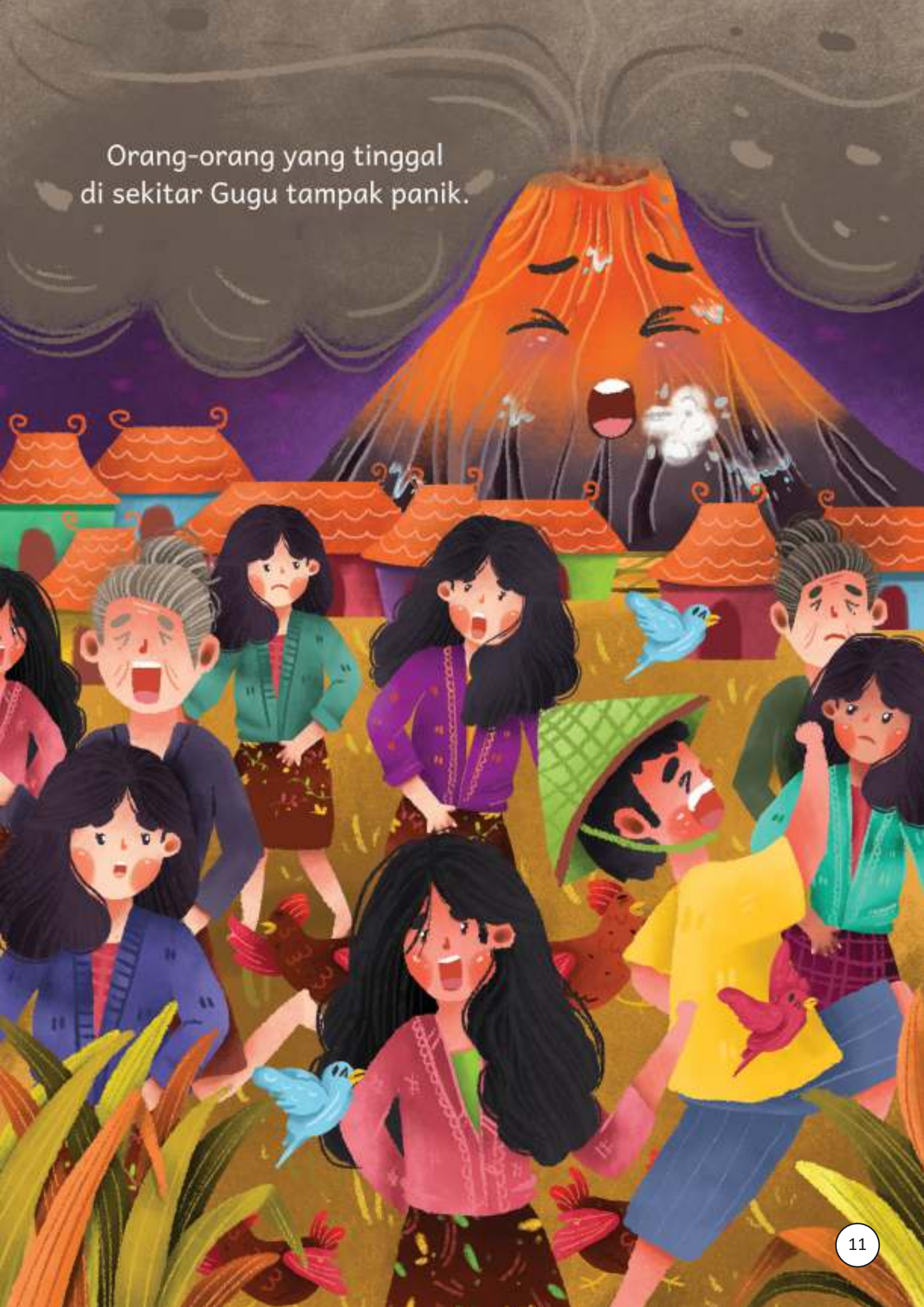
Lihat!

Gugu mengeluarkan asap tebal.
Tak lama lagi, ia akan meletus.

Awan panas mulai terlihat.
Semua hewan segera menyelamatkan diri.



Orang-orang yang tinggal
di sekitar Gugu tampak panik.

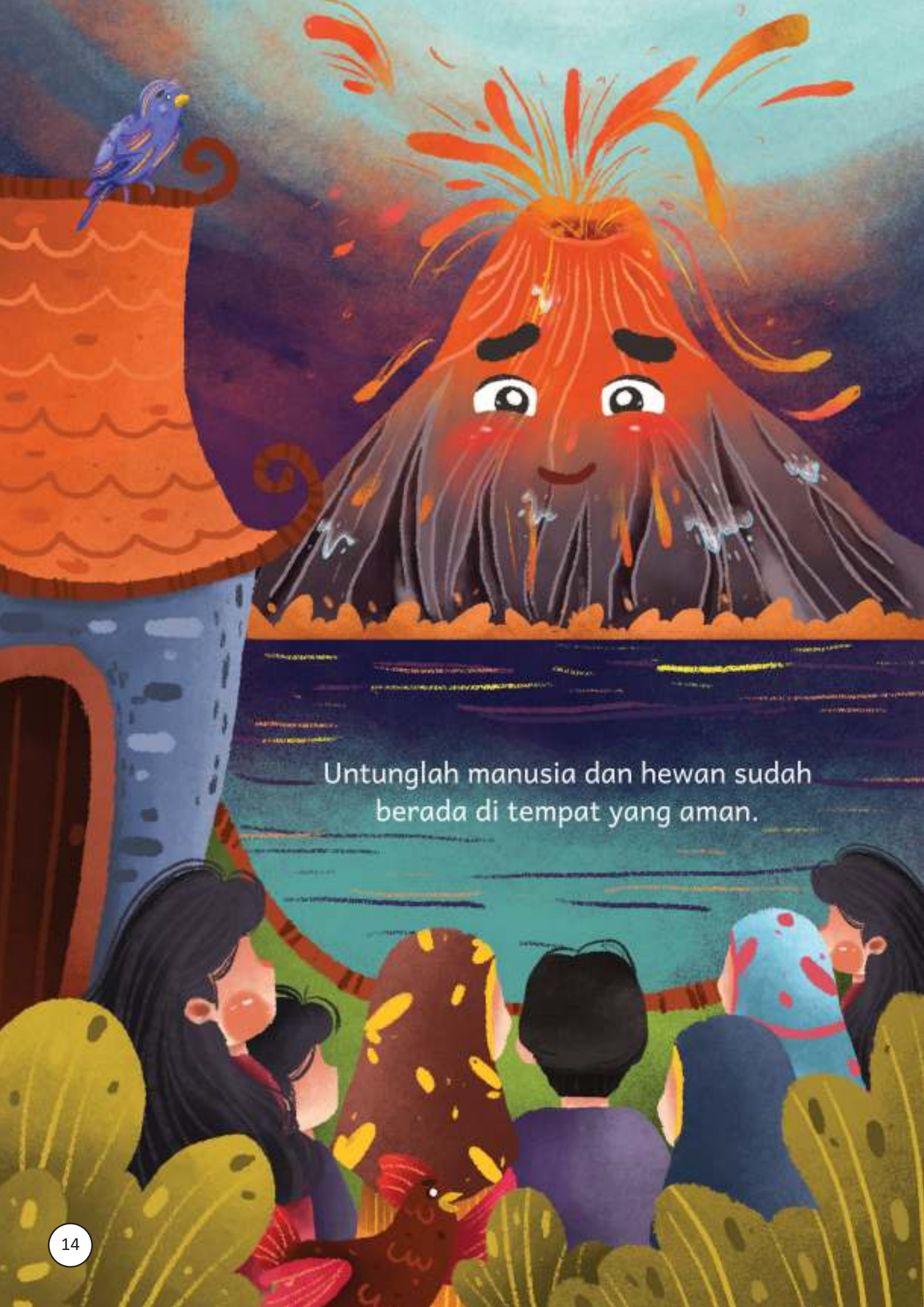


Bantuan pun mulai berdatangan.
Mereka saling membantu menyelamatkan
para penduduk.



Daaar!
Gugu si gunung berapi akhirnya meletus.





Untunglah manusia dan hewan sudah berada di tempat yang aman.

Gugu si gunung berapi kini kembali tenang.
Penduduk di sekitar pun merasa senang.



Catatan

- Awan Panas : asap yang keluar dari perut bumi, mengandung cairan lava, dan berbentuk seperti asap atau awan yang panas
- Layu : tidak segar lagi
- Meletus : pecah atau terbuka dengan tiba-tiba karena adanya tekanan atau dorongan yang sangat kuat, sehingga mengeluarkan bunyi yang sangat keras
- Panik : bingung, rasa takut yang mendadak
- Penduduk : orang-orang yang tinggal di suatu tempat

Biodata



Penulis

Nindia Maya adalah seorang penulis buku anak dan pencerita. Alumni Fakultas Psikologi Universitas Airlangga ini memiliki ketertarikan yang besar di bidang pendidikan dan anak-anak. Ia juga menjadi pengajar di kelas menulis kreatif untuk anak dan dewasa serta menggalang Klub Literasi Anak. Saat ini sudah puluhan buku yang diterbitkannya. Ia berharap dapat terus menghasilkan karya untuk anak-anak Indonesia. Untuk mengenal lebih dekat, ikuti instagram @nindiamaya dan FB: Nindia Nurmayasari.



Ilustrator

Evieriel Nurial Primadani lahir dan tinggal di Jakarta Selatan. Kecintaannya terhadap dunia anak-anak membawanya aktif bekerja sebagai ilustrator buku anak sejak tahun 2017 hingga saat ini. Selain itu, Viril juga bekerja sebagai *Creative Graphics Designer* untuk konten sosial media dan media promosi cetak.



Penyunting

Anis Rahmawati lahir di Kulon Progo, 18 Juni 1991. Ia menyelesaikan pendidikannya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia mulai bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan pada tahun 2018 sebagai Pengkaji Kebahasaan dan Kesastraan. Sebelumnya, ia menjadi pengajar Bahasa Indonesia di sekolah dan bimbingan belajar. Anis dapat dihubungi melalui pos-el anisrahmaw18@gmail.com.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Gugu adalah gunung berapi.
Akhir-akhir ini, ia terlihat kurang sehat.

Udara mulai terasa panas.
Hewan-hewan tampak gelisah dan berlarian.
Orang-orang di sekitar juga terlihat panik.

Wah, ada apa dengan Gugu, ya?
Yuk, ikuti cerita selengkapnya.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

